Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan
Volume. 4 Nomor. 3 September 2025
e-ISSN : 2809-0268; p-ISSN : 2809-0403, Hal. 585-599
DOI: https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4629
Available online at: https://journalcenter.org/index.php/inovasi

Efektivitas Model *Environmental Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang

Erningsih[1], Dessy Wardiah[2], Darwin Effendi[3]
[123]Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: ierni3169@gmail.com[1], dessywardiah77@univpgri-palembang.ac.id[2], darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id[3]

Alamat: Jl. Jend A. Yani Lorong Gotong Royong No. 9/10 Ulu, 13 Ulu, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Utara 30116, Indonesia
Korespondensi penulis: ierni3169@gmail.com

Abstract. *effectiveness of the Environmental Learning model in teaching poetry writing to eleventh-grade students at SMA IT Bina Ilmi Palembang. Using a post-test only control group experimental design, two classes were selected as samples: the experimental class implemented the Environmental Learning model, while the control class used conventional methods. The results indicate that students taught with the Environmental Learning model demonstrated better poetry writing skills than those in the control class. Therefore, this model is proven effective in enhancing the poetry writing abilities of eleventh-grade students at the school*

Keywords*: Environmental Learning, Poetry Writing, Experimen.*

Abstrak. Menulis puisi adalah menuangkan gagasan, imajinasi, dan perasaan ke dalam tulisan. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas model *Environmental Learning* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI SMA IT Bina Ilmi Palembang. Dengan desain eksperimen *post-test only control group*, dua kelas dijadikan sampel: kelas eksperimen menggunakan model *Environmental Learning* dan kelas kontrol memakai metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang belajar dengan model *Environmental Learning* memiliki kemampuan menulis puisi yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol, sehingga model ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI di sekolah tersebut.

Kata kunci: *Enviromental Learning*, Menulis Puisi, Eksperimen

1. LATAR BELAKANG

Pengetahuan menulis puisi di sekolah terkadang sebagai mata pelajaran kurang minatnya dan kurang disukai untuk siswa. Yang dipengaruhi kurangnya minat dan pengetahuan siswa terhadap aspek estetika, bahasa, serta imajinasi yang dibutuhkan dalam pembuatan puisi. Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan dan ide mereka melalui bahasa puitis. Karena itu, dibutuhkan pembaruan dalam cara mengajar untuk menumbuhkan kurangnya serta kemampuan siswa dalam menulis puisi. Menurut Amalia dkk, (2020, p. 5), menulis puisi adalah memikirkan sebuah gagasan, hayalan, dan rasa kita dalam bentuk suatu tulisan yang memiliki irama, pola bunyi, rima, serta susunan baris dan bait yang menarik dan indah.

Received: June 16,2025; Revised: June 30,2025;Accepted: Juli 03, 2025;
Published : Online Available; Juli 16, 2025

Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan
Volume. 4 Nomor. 3 September 2025
e-ISSN : 2809-0268; p-ISSN : 2809-0403, Hal. 585-599
DOI: https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4629
Available online at: https://journalcenter.org/index.php/inovasi

Dalam belajar menulis puisi, guru harus memilih cara yang tepat agar siswa cepat mengerti dan bisa membuat puisi dengan baik. Pembelajaran yang didukung oleh model yang tepat akan membantu siswa memunculkan imajinasi, ide, dan perasaan yang bisa dituangkan dalam puisi sehingga pesan tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Untuk memperkaya imajinasi, siswa juga perlu dikenalkan dengan banyak objek atau hal yang menjadi bahan puisi.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, keterhubungan manusia dengan alam semakin berkurang. Padahal, alam telah menjadi sumber inspirasi bagi para penyair sejak zaman dahulu. Keterlibatan dengan alam dapat memberikan pengalaman estetis yang kaya, memicu imajinasi, dan meningkatkan kepekaan terhadap keindahan. Dengan begitu peneliti ingin mengunakan model berbasis lingkungan dengan lingkungan sekitar atau disebut model *environmental learning*.

Model pembelajaran *environmental learning* adalah suatu hal dalam proses belajar yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek utama untuk menyediakan pengalaman secara langsung kepada siswa, model ini dirancang agar siswa tidak belajar materi saja, tetapi juga dapat merasakan secara langsung dan memahami secara nyata bagaimana lingkungan di sekitarnya bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Ali yang dikutip oleh Waeni (2019, p. 26), model ini menekankan pentingnya pengetahuan siswa dalam berhubungan dengan alam sekitar, kemudian siswa lebih mudah apa saja materi yang diajarkan. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mereka menjadi individu yang sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan demi masa depan.

Dengan mengadopsi model *environmental learning*, menulis puisi dapat menjadi lebih menarik dan penuh makna. Pengalaman langsung dengan alam dapat memberikan siswa inspirasi yang tak terbatas untuk menciptakan karya-karya puitis yang orisinal dan bermuatan estetika. Selain itu, model ini juga bisa menumbuhkan kemampuan siswa untuk menyampaikan ide dan pendapat efektif.

Meskipun sudah banyak penelitian yang menunjukkan manfaat belajar dengan cara yang dekat dengan alam, masih sedikit penelitian yang khusus meneliti seberapa efektif model pembelajaran berbasis lingkungan dalam membantu siswa menumbuhkan kemampuan menulis puisi, terutama yang menggunakan bantuan *handphone* di kelas. Karena itu, penelitian ini

Received: June 16,2025; Revised: June 30,2025;Accepted: Juli 03, 2025;
Published : Online Available; Juli 16, 2025

memiliki tujuan mengisi kekurangan tersebut dan membantu mengembangkan cara mengajar menulis puisi yang lebih efektif.

Model pembelajaran berbasis lingkungan merupakan upaya pilihan yang dilaksanakan bisa menumbuhkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menulis puisi. Pembelajaran lingkungan adalah pendekatan yang mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan sekitar, baik itu alam, sosial, budaya, maupun emosional, sebagai sumber pembelajaran. Memilih Model *Environmental Learning* dapat meningkatkan belajar siswa dalam memahami konsep terkait dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

Model *environmental learning* atau pembelajaran berbasis lingkungan menawarkan pendekatan yang menarik untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan melibatkan siswa secara langsung dengan alam dan lingkungan sekitar, model ini dapat menginspirasi siswa untuk menghasilkan karya-karya puisi yang lebih kreatif dan autentik. Model *Environmental Learning* dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan alam, yang sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga dan merawat kelestarian alam.

Pendidikan di SMA IT (Islam Terpadu) Bina Ilmi Palembang punya tujuan dalam menciptakan siswa yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkompeten. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu tujuan tersebut adalah Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

Sementara itu, alasan pemilihan SMA IT Bina Ilmi Palembang sebagai lokasi penelitian dan penjelasan mengenai model *Environmental Learning* serta relevansinya dengan nilai-nilai Islam dan pengembangan kreativitas siswa merupakan hasil analisis dan sintesis penulis berdasarkan konteks sekolah tersebut dan teori pembelajaran berbasis lingkungan, bukan pendapat langsung dari satu sumber tertentu. Namun, konsep *Environmental Learning* sendiri dikutip dari Ali dalam Waeni (2019, hlm. 26) yang menekankan pentingnya keterkaitan siswa dengan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan bisa membantu mengembangkan cara mengajar menulis puisi yang lebih baik dan kreatif. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu siswa untuk lebih kreatif, lebih bisa mengekspresikan diri, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dari hal tersebut penulis meneliti judul yaitu "Efektivitas Model *Enviromental Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang."

2. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan unsur utama yang sangat penting karena menjadi landasan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran dalam penelitian. Dalam penelitian yang berjudul *"Efektivitas Model Environmental Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang,"* peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Environmental Learning, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kedua variabel ini saling berkaitan, di mana model pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu memengaruhi keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Agar penelitian lebih terarah dan pengukurannya lebih akurat, peneliti merumuskan definisi operasional untuk masing-masing variabel. Efektivitas diartikan sebagai sejauh mana model Environmental Learning dapat memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Model Environmental Learning sendiri merupakan pendekatan yang mengajak siswa belajar dari lingkungan sekitar, berpikir kritis, dan menyampaikan gagasan melalui tulisan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diajak memahami isu lingkungan, tetapi juga mengekspresikan kepeduliannya dalam bentuk puisi. Sementara itu, menulis puisi dipandang sebagai keterampilan ekspresif siswa yang dapat diukur secara konkret melalui aspek kebahasaan, imajinasi, dan struktur puisi yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari aktivitas ini kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Bina Ilmi Palembang, beralamat di Jalan Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No. 88, Bukit Baru, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan dan ppenelitian dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2024.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kumpulan yang dipakai peneliti untuk dikumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang dibutuhkan agar tujuan penelitian tercapai dan masalah yang diteliti dapat dijawab Arikunto (Nuraini, 2017). Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode eksperimen.

Pupulasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Nuraini, 2017), populasi adalah keseluruhan area kawasan yang mencakup objek atau subjek dengan ciri-ciri dan kesesuaian tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk kemudian diambil simpulan. Populasi di sini tidak hanya terbatas pada makhluk hidup, tetapi juga mencakup semua objek penelitian yang dapat diteliti. Populasi meliputi bukan hanya jumlah objek yang diteliti, tetapi juga semua karakter dan sifat yang dimiliki oleh objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 38 siswa kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang. Populasi tersebut meliputi kelas XI.A terdapat 21 siswa dan kelas XI.B dengan 17 siswa. Penjelasan lebih lengkap dapat terlihat pada tabel ini.

Tabel 1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Siswa
XIA	10	11	21
XIB	10	7	17
Jumlah	**38**		

Sumber: Waka Kurikulum SMA IT Bina Ilmi Palembang

Jumlah siswa dalam populasi adalah 2 kelas dengan total populasi berjumlah sekitar 38 Siswa

Sampel

Menurut Arikunto (Nuraini, 2017), sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian (1989:104). Sementara itu, Muhammad Ali (Nuraini, 2017) menyatakan bahwa sampel merupakan salah satu dari seluruh objek penelitian dipilih kemudian mampu mewakili populasi tersebut.

Kesimpulan dari hal itu sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang dijadikan objek penelitian dan dianggap mewakili semua populasi. Dengan demikian, sampel berfungsi sebagai wakil populasi agar penelitian dapat dilakukan secara efektif tanpa harus melibatkan seluruh anggota populasi.

Teknik pengambilan sampel merupakan metode yang digunakan untuk menetapkan jumlah serta anggota sampel. Pemilihan teknik sampling harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kesamaan karakteristik sampel yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus agar data yang diperoleh lebih mewakili kondisi yang diteliti (Nuraini, 2017).

Teknik *purposive sampling* ialah metode pemerolehan sampel secara sengaja dalam memilih sampel yang memiliki sifat, karakteristik, ciri, atau kriteria tertentu. Selain itu, sampel yang dipilih harus mampu mewakili populasi yang menjadi fokus penelitian.

Hal dalam sampel atau sampling, penting untuk memperhatikan semua variabel terkait dengan penelitian. Faktor-faktor khusus yang melekat pada individu juga harus diperhitungkan, karena keberadaan satu kesatuan dengan kemampuan khusus dalam sampel dapat menimbulkan pemilihan data dan memengaruhi distribusi data secara keseluruhan.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang. Jumlah siswa di kelas XI A sebanyak 21 orang, sedangkan di kelas XI B berjumlah 17 orang. Informasi lebih rinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Sampel Penelitian

N0.	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**	**Kelas**
		P	L		
1.	XI A	10	11	21	Eksperimen
2.	X1 B	10	7	17	Kontrol
		Jumlah		38	

Sumber: Waka Kurikulum SMA IT Bina Ilmi Palembang

Rancangan Perlakuan

Kelompok Eksperimen memberikan pembelajaran menulis puisi dengan model *Environmental Learning.* Kelompok kontrol memberikan pembelajaran menulis puisi tidak menggunakan model *Environmental Learning* atau menerima pembelajaran menulis puisi dengan metode *konvensional.*

Tahap Persiapan:

a. Menyusun silabus pembelajaran untuk kedua kelompok.
b. Menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan model *environmental learning*.
c. Menyiapkan instrumen penelitian (tes menulis puisi).

Tahap Pelaksanaan:

Kelompok Eksperimen:

a. Guru memperkenalkan konsep lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan.
b. Siswa diberi tugas mencari gambar atau video tentang lingkungan menggunakan *hanphone* mereka.
c. Siswa membuat puisi berdasarkan gambar atau video yang mereka temukan sendiri.

d. Siswa diminta untuk mengembangkan puisi mereka dengan penggunakan kata diksi dan metafora.
e. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa.

Kelompok Kontrol:

a. Guru memberikan pokok pembahasan mengenai menulis puisi secara teori.
b. Siswa mengerjakan tugas untuk menulis puisi berdasarkan tema pemilihan dari guru.
c. Guru memberikan ucapan terhadap karya yang dihasilkan oleh siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap proses penelitian, pengumpulan data merupakan tahap krusial untuk mendapatkan hasil yang valid. Ketepatan data yang diperoleh sangat bergantung pada validitas instrumen yang dipakai selama pengumpulan data. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan uji coba instrumen sebagai persiapan agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Teknik pengumpulan data dalam peneliti yaitu:

Tes (*Post-test*)

Untuk menghitung keahlian menulis puisi siswa setelah (*post-test*) perlakuan. Pada tes ialah memberikan tes menulis puisi siswa kelas XI SMA IT Bina Ilmi Palembang melalui model *Environmental Learning*. Berikut ini tabel Instrumen Penilaian

Tabel 3 Instrumen Penilaian

NO.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1.	Tema	Tema puisi sesuai dengan halnya konsep lingkungan	3
		Tema cukup sesuai dengan konsep lingkungan	2
		Tema kurang sesuai dengan konsep lingkungan	1
2.	Diksi	Penggunaan dan pemilihan kata-kata sangat sesuai.	3
		Penggunaan dan pemilihan kata-kata cukup sesuai.	2
		Penggunaan dan pemilihan kata-kata kurang sesuai.	1

3.	Metafora	Metafora puisi sesuai dengan konsep lingkungan	3
		Metafora cukup sesuai dengan konsep lingkungan	2
		Metafora kurang sesuai dengan konsep lingkungan	1
4.	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang diungkapkan tepat.	3
		Gaya bahasa yang diungkapkan cukup tepat.	2
		Gaya bahasa yang diungkapkan kurang tepat.	1
5.	Amanat	Amanat disampaikan sesuai dengan tema puisi.	3
		Amanat disampaikan cukup dengan tema puisi.	2
		Amanat disampaikan kurang dengan tema puisi.	1

Sumber: Nuraini (2017) dengan modifikasi.

Skor = $\frac{Skor\ yang\ dicapai\ siswa}{Skor\ maksimal}$ X 100 = ….

Kategori yang bisa diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Nilai

Nilai	Kategori
90-100	Tinggi
76-89	Cukup
65-75	Kurang

Sumber: Nuraini (2017)

Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data pendukung lainnya, seperti contoh karya siswa, catatan lapangan, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis oleh metode *statistik deskriptif* serta teknik analisis pengujian. Tahapan-tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyusun tabel yang memuat skor yang diperoleh oleh siswa.
b. Membuat distribusi frekuensi berdasarkan skor mentah yang diperoleh.

Pada tahap ini, menurut Arikunto (Nuraini, 2017), tabel distribusi frekuensi berisi angka-angka atau skor mentah.

c. Mengubah skor menjadi persen

Purwanto (Nuraini, 2017) menjelaskan bahwa penilaian tes formatif dilakukan dengan menghitung persentase jawaban benar yang dicapai oleh setiap siswa, menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} X\ 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diperoleh atau diharapkan

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimum tes

100 = Bilangan tetap

d.MenghitungRata-Rata

Nurgiyantoro (2012:221) menjelaskan rumus untuk mencari rata-rata data distribusi rumusnya sebagai berikut:

$\overline{X}$=MT+ $\frac{\Sigma fd}{N}$

Keterangan:

Σ= Sigma (jumlah)

$\overline{X}$=Mean

MT=Meanduga

Fd = Frekuensi dikalikan *deviasi*

e. Membandingkan hasil dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dari menulis puisi. Sugiono (Nuraini, 2017) menyatakan bahwa untuk membandingkan antar kelompok tersebut digunakan uji t sampel dengan rumus:

T=$\frac{\overline{x\ 1-\overline{x\ 2}}}{\frac{x1^2}{n1}+\frac{x2^2}{n1}}$

Keterangan:

T= Hitung

X1= Nilai rata-rata kelas kontrol

X2= Nilai rata-rata eksperimen

S1= Simpangan baku kelas kontrol

S2= Simpangan baku kelas eksperimen

S12= Varians kelas kontrol

S12= Varians kelas eksperimen

N1= Jumlah sampel kelas kontrol

N2= Jumlah sampel kelas eksperimen

R= Kolerasi antara dua sampel

Kriteria Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data hasil belajar siswa, seperti nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi, serta distribusi frekuensi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran awal mengenai data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana penyebaran nilai dan kecenderungan data yang muncul sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Melalui deskripsi ini, informasi awal tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat tergambar dengan jelas.

Selanjutnya, analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas sebagai syarat awal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians data yang dimiliki oleh dua kelompok yang dibandingkan adalah sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan F Levene Test melalui bantuan program SPSS versi 25. Jika data dinyatakan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan model Environmental Learning dan kelompok lainnya. Hasil dari uji-t ini akan menentukan efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika terpenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas, berikutnya melakukan uji T menggunakan *Independent Samples Test*. Analisis *statistik* dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

TABEL 5

HASIL UJI HIPOTESIS

									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	0,005	0,944	2,321	35	0,026	7,560	3,256	0,949	14,170
	Equal variances not assumed			2,278	29,873	0,030	7,560	3,319	0,780	14,339

Sumber: Pengolahan Data Program SPSS versi 25.

Keterangan:

Equal variances assumed	= diasumsikan ada perbedaan varian
Equal variances not assumed	= tidak diasumsikan ada perbedaan varian
Levene's Test for Equality of Variances	= tes *levence* untuk derajat varian
T-test for Equality of Means	= Uji-t untuk derajat kemaknaan
Sig. (2-tailed)	= kemaknaan dua sisi
Mean difference	= rata-rata perbedaan
Std. Error difference	= perbedaan tingkat kesalahan
95% Confidence Interval of the Difference	= *interval* perbedaan pada tingkat kepercayaan 95%
Lower	= nilai tertinggi
Upper	= nilai terendah

Keterangan Hasil

Tabel independent samples tes

Nilai Mean 7,560	= Maksudnya perbedaan rata-rata nilai akhir eksperimen dan nilai akhir kontrol sebesar 7,560. Perbedaan tertinggi (upper) adalah 14,170 dan nilai perbedaan terendah (lower) adalah 0,949.
Nilai t-hitung	2,321, tingkat signifikasi (2-tailed) = 0,05
T-tabel	2,030

Kriteria pengujian:

Bila t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak terjadi perbedaan signifikan, bila t-hitung t-tabel maka Ho diterima tidak terjadi perbedaaan yang signifikan.

Berdasarkan data di atas, terdapat nilai rata-rata *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 83,81 dengan 76.17 jadi perbedaannya 7.64%. Jadi hitungan tersebut mengalami perbedaan signifikan antara dua kelas, adalah kelas eksperimen yang diberi perlakuan yaitu model *environmental learning* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran konvesional. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian ini tujuannya agar mengetahui efektivitas model *environmental learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang. Dalam penelitian tersebut, model *environmental learning* diterapkan pada kelas eksperimen, yaitu kelas XI.A yang berjumlah 21 siswa. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan model ini membuat siswa menjadi teliti dan paham materi dengan baik, sehingga mereka lebih mudah dalam menulis puisi. Sementara itu, pada kelas kontrol, yaitu kelas XI.B dengan 17 siswa, pembelajaran dilakukan secara konvensional. Banyak siswa di kelas ini merasa bosan dan jenuh, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal.

Penelitian ini dilakukan dalam dua pertemuan, dan berdasarkan data hasil menulis puisi siswa, diperoleh skor rata-rata 83,81 untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 76,17. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Setelah data hasil tes siswa terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, *post-test* pada kedua kelas diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Data dari kedua kelompok dianalisis dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, dan *statistik deskriptif* yang tersedia dalam program SPSS versi 25. Uji normalitas dilaksanakan pada tes akhir menulis puisi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan hasil menunjukkan bahwa data dari semuanya memperlihatkan distribusi normal. Kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen berada di atas taraf signifikansi 0,05, yaitu pada angka 0,026. Selain itu, uji homogenitas tes *post-test* kelas eksperimen juga memperlihatkan hasil yang positif.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Damarsari (2021) dengan judul skripsinya "Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Di Kelas X SMA Negeri 1 Pedamaran" menunjukkan hasil peningkatan terhadap perbandingan antar dua kelas sama halnya dengan peneliti. Serta penelitian Fransisca Despa Listiani, dkk (2021) dengan judul skripsinya "Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Mahasiswa PBSI" mendapatkan tes akhir efektif terhadap

model yang digunakan yaitu model *environmental learning*. Sama halnya dengan peneliti, hasil tes akhir pada kelas eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan model *Environmental Learning* dan kemudian dilakukan *post-test*, serta perlakuan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, diketahui bahwa nilai terendah tes menulis puisi siswa kelas eksperimen adalah 70 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 83,81. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 95 dengan rata-rata 76,17. Dari penjelasannya, dapat diberi kesimpulan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas XI mengalami peningkatan setelah diberikan pengajaran selama periode tersebut.

Berikutnya melakukan uji normalitas dan homogenitas, data dikatakan berdistribusi normal dengan varians yang homogen. Dengan itu, kemampuan menulis puisi siswa kelas XI.A (kelas eksperimen) dapat dibandingkan dengan siswa kelas XI.B (kelas kontrol) yang tidak menerima perlakuan yang sama. Dengan demikian, penerapan model *Environmental Learning* di kelas eksperimen menghasilkan nilai *post-test* yang lebih tinggi, sehingga model ini terbukti efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa yang belajar menggunakan model *Environmental Learning* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil *post-test*, dapat disimpulkan bahwa model *Environmental Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang. Analisis data dengan SPSS versi 25 mendapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,05 dan nilai T-hitung 2,321, yang lebih tinggi dari T-tabel 2,030 dengan derajat kebebasan 35 (df= 35). Dengan mempertimbangkan kriteria uji di mana *probabilitas* < 0,05, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga model *Environmental Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agliani, Mita Zakia dkk. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Pantun Peserta Didik Kelas VII dengan Berbantuan Aplikasi Canva SMPN 6 Lembang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIF Universitas Mandiri*.

Albina, meyniar dkk. (2022). Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia. *Model pembelajaran di abad ke 21*.

Aldolf Bastian, & Reswita. (2022). *Model Dan Pendekatan Pembelajaran.* Indramayu: Penerbit Adab.

Atika, Dessy Wardiah & Siti Rukiyah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Menulis Puisi pada Siswa kelas X SMK PGRI 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konselinng*, 4 (5).

Cahyani. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal STKIP Kusuma Negara*.

Damarsari, R. U. (2021). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Di Kelas X SMA Negeri 1 Pedamaran.* Palembang: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang.

Evy Tri Widyahening, & Ayu Istiana Sari. (2016). *Teori Puisi.* Surakarta: Diomedia.

Harahap, Lestina dkk. (2024). Hubungan Pemahaman Usur Puisi dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri Simangambat. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia.*

Hasan. (2022). Penerapan Metode Field Trip dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 27.

Hawa, M. (2020). *Efektivitas Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro.* Bojonegoro: Falkultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: PGRI Bojonegoro.

Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik.* Serang: Media Madani.

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Huda, & Amiru Fatkhan. (2025, April Rabu). *Pengertian Model Environmental Learning*. Retrieved from Fatkhan Web.id: https://fatkhan.web.id/pengertian-model-environmental-learning/.

Hurwah, Basmah, & Mubarak Ahmad. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menilis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

Layal, Nurul, Darwin Effendi, & Yenny Puspita. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMa Islam Az-Zahrah Palembang. *Jurnal, Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (3).

Listiani, dkk. (2021). Efektivitas Model Environmental Learning dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Mahasiswa PBSI. *Kajian Linguistik Sastra*.

Muktadir, Abdul & Nady Febri Ariffiando. (2020). Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Kunci. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3.

Mursini. (n.d.). Model Pembelajaran Puisi. *Falkultas Bahasa dan Seni*.

Mustafa, R. (2013, Oktober Tanggal 4). *Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Model Enviromental Learning*. Retrieved from Boarding School: https://boardingschool.wordpress.com/2013/05/24/pembelajaran-berbasis-lingkungan-dengan-model-enviromental-learning/

Nuraini. (2017). *Keefektifan Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa VII SMP Negeri 2 Galesong Utara.* Makassar: Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Perdiawan, Z., & Kartika. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4.

Razana, Marini, & Nani Solihati. (2022). Pentingnya Pembelajaran Puisi Di Sekolah Di Era Society 5.0. *Jurnal Literasi*.

Ristiani, I. (2012). *Kajian Dan Apresiasi Puisi Dan Prosa.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sutisna. (2022, November Senin). *BAB II Landasan Teoretis*. Retrieved from Repositori Unsil: https://repositori.unsil.ac.id/7410/8/BAB%20II%20LANDASAN%20TEORETIS.pdf.

Tabrani, dkk. (2024). Model-model pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7.

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (uji Homogenitas Dan Uji Normalitas. *Inovasi Pendidikan*, 54.

Waeni, S. (2019). *Pengaruh Model Environmental Learning Berwawasan Konservasi Materi Pencemaran Lingkungan terhadap Pemahaman Konsep dan Karakter Peduli Lingkungan.* Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Universitas Negeri Semarang.

Zarkasih, R. A. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Resiprocal Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Teks Puisi oleh Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah*